

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara resmi Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021 dihapuskan dan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Program Merdeka Belajar melalui kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Adanya reformasi terhadap Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia khususnya di bidang literasi membaca dan numerasi (Winata, A., dkk, 2021). Selama ini, kemampuan belajar siswa di Indonesia berdasarkan *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan hasil yang masih rendah dibanding negara-negara lainnya di Asia. Hasil ini didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2018, bahwa siswa di Indonesia memiliki kompetensi literasi membaca sekitar 70%, keterampilan matematika dan sains berturut-turut sekitar 71% dan 60% (OECD, 2018). Hasil dari asesmen PISA tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu melakukan pemetaan mutu pendidikan secara menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) resmi diterapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2021.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) siswa, kedua kemampuan literasi ini penting karena merupakan kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh siswa terlepas dari profesi dan cita-cita dimasa depan (Pusmenjar, 2020). Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi juga dituntut dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5

Tahun 2022 Bab V pasal 9 ayat 5. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diterapkan oleh pemerintah merupakan salah satu bagian dari target pemerintah untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi abad 21, yaitu siswa yang memiliki kecakapan *Critical thinking, Creativity, Communication skills, and Collaboratively* (Andiani,D., dkk, 2020). Soal-soal AKM akan mengadaptasi soal-soal *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, hal ini karena hasil dari AKM dalam jangka panjang diharapkan akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan dan daya saing siswa Indonesia di level internasional.

Pada tahun ajaran 2021/2022 AKM di beberapa sekolah di Indonesia sudah mulai di terapkan baik dalam pengimplementasian pembelajaran literasi dan numerasi melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan serta dalam kompetisi soal yang dilakukan di tingkat dasar sampai menengah. Namun, penelitian yang berkaitan dengan pengembangan dan validasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum banyak dilakukan karena penelitian AKM ini masih terbilang baru dan baru dilaksanakan tahun 2021, hanya ada beberapa penelitian yang berkaitan di bidang kimia yaitu pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi Larutan Penyangga, materi Asam Basa, materi Laju Reaksi, serta materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. Penelitian lainnya mengenai pengembangan asesmen literasi sains kimia pada materi stoikiometri.

Berdasarkan uraian diatas, maka suatu instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) perlu dikembangkan lagi di materi kimia lain yang menghubungkan antara konsep kimia dengan perhitungan, sehingga sesuai untuk dijadikan sebagai salah satu konten maupun konteks dalam mengembangkan serta mengukur literasi membaca dan numerasi siswa, salah satunya pada materi stoikiometri dengan Kompetensi Dasar 3.10 yaitu menerapkan hukum-hukum dasar kimia, konsep massa molekul relatif, persamaan kimia, konsep mol, dan kadar zat untuk menyelesaikan perhitungan kimia. Materi stoikiometri merupakan salah satu materi

pembelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menuntut adanya pemahaman konsep dan terampil dalam perhitungan. Konsep-konsep dasar sederhana terkait stoikiometri dijabarkan dalam bentuk ungkapan atau persamaan matematis hingga membangun konsep yang bersifat kompleks. Pokok bahasan stoikiometri ini perlu bertahan lama diingatan siswa karena ruang lingkup materi stoikiometri merupakan dasar-dasar materi selanjutnya sehingga perlu dipahami secara mendalam dengan cara melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS (Sa'adah, dkk, 2019). Stoikiometri kimia merupakan salah pokok bahasan yang dianggap sulit dan menjadi momok bagi sebagian siswa, karena dalam stoikiometri sebagian besar mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak dan berjenjang, dari konsep yang sederhana menuju konsep-konsep yang lebih kompleks dan diajarkan secara konvensional (Schmidt, J.H., & Jigneus, C. 2003). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pada materi stoikiometri dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca dan Numerasi pada Materi Stoikiometri”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi yang layak digunakan pada materi stoikiometri ?”

Secara rinci, rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas isi dan validitas empiris Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan pada materi stoikiometri?
2. Bagaimana reliabilitas Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan pada materi stoikiometri?

3. Bagaimana tingkat kesukaran dan daya pembeda pada setiap butir soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan pada materi stoikiometri?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dari segi *framework* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan hanya dari aspek literasi membaca dengan konten teks informasi dan konteks saintifik saja, serta dari aspek literasi numerasi domain yang dikembangkan hanya data dan ketidakpastian (subdomain data dan representasi) dan konteks saintifik (Ekstra-Matematika) saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi stoikiometri yang memenuhi kriteria tes yang layak digunakan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi stoikiometri atau materi kimia lainnya.
2. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembendaharaan ragam soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi stoikiometri.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab :

1. Pada BAB I Pendahuluan, berisi pemaparan tentang latar belakang yang memuat alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, pembatasan masalah yang memuat fokus penelitian agar lebih terarah pada masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi berupa urutan setiap bagian skripsi.
2. Pada BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka mengenai konsep-konsep, teori-teori dari jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Pada BAB III Metode Penelitian, berisi rincian mengenai metode yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Pada BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi pemaparan tentang temuan-temuan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menjawab setiap pertanyaan penelitian.
5. Pada BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka yang berisi semua referensi yang dirujuk dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran yang digunakan peneliti mulai dari tahap perencanaan penelitian sampai hasil penelitian.